

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan kesimpulan berfokus pada makna religiusitas dalam puisi-puisi bertema Ramadan yang terdapat dalam buku “Berjalan Dalam Ingatan”, analisis dalam mendapatkan makna dilakukan dengan dua tingkat pembacaan yaitu heuristik dan hermeneutik.

Pada tingkat heuristik, puisi-puisi tersebut menggambarkan kehidupan manusia pada bulan Ramadan secara literal. Analisis hermeneutik menerangkan makna yang lebih dalam, meliputi kritik terhadap hidup hanya untuk pemenuhan atas keinginan, refleksi kehidupan untuk memperbaiki diri, dan momen spiritual sebagai upaya kedekatan dengan Tuhan, dan sarana intropeksi diri.

Hasil analisis hermeneutik pada “Kembali Siuman” menggambarkan keadaan manusia yang sulit untuk menahan hawa nafsunya, sementara “Seribu bulan” adalah banyaknya kesempatan untuk mendapat keberkahan dari Tuhan. Pada puisi “Mulut” memiliki makna tentang pengendali kehidupan.

Selanjutnya, hasil analisis untuk makna religiusitas “Kembali Siuman” adalah setiap muslim harus senantiasa berjuang melawan dan menundukkan hawa nafsunya, sementara makna religiusitas dalam “Seribu Bulan” merupakan malam Lailatul Qadar yang bukan hanya dimaknai sebagai malam biasa, melainkan momen spiritual untuk memperoleh kesejahteraan dengan mendekatkan diri kepada Tuhan. Selanjutnya, puisi “Mulut” memiliki makna religiusitas sarana untuk

intropeksi diri agar senantiasa berpikir sebelum berbicara sehingga dalam berucap tidak menyakiti seseorang.

Penelitian ini menunjukkan puisi-puisi Dharmadi berfungsi untuk sarana intropeksi diri bagi pembaca. Bagi Dharmadi, puisi bukan hanya sebagai ekspresi artistik melainkan sebagai perjalanan spiritual dalam mengingat Tuhan. Karyanya, sering kali mengkritik perkembangan zaman modern dan mencerminkan kegelisahan terhadap perubahan sosial yang terjadi.

Bukan hanya itu, keaktifannya untuk membagikan pemikiran dan pengalaman melalui media sosial, khususnya *Facebook* dapat memperkuat kedekatannya dengan pembaca. Tidak heran, terkadang puisi yang terekam dalam pemikiran Dharmadi langsung dituangkan dalam media sosial. Keadaan ini melahirkan puisi yang menjadi refleksi mendalam sebagai medium komunikasi spiritual yang dinamis. Demikian bahwa fungsi puisi bukan hanya sebagai ekspresi pribadi tetapi juga menjadi wadah interaksi dan refleksi bagi masyarakat luas.

## 5.2 Saran

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan dalam cakupan analisisnya. Oleh karena itu, buku kumpulan puisi *Berjalan dalam Ingatan* diharapkan dapat ditelaah lebih mendalam dari berbagai perspektif, termasuk aspek politik. Hal ini disebabkan dalam buku kumpulan puisi tersebut memiliki karya-karya yang menyinggung perjalanan politik penyair, sehingga memungkinkan eksplorasi lebih lanjut tentang bagaimana politik tersebut memengaruhi ekspresi dan tema pada puisi.